

INTISARI

Penelitian dengan judul Identifikasi Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian Di Kabupaten Bantul telah dilaksanakan dari bulan Agustus hingga November 2013 penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian di Kabupaten Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara observasi, kuisisioner, wawancara, dan pengumpulan data sekunder. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Bantul dengan tiga kecamatan diambil sebagai sampel yaitu Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sedayu, dan Kecamatan Dlingo. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Dari tiga kecamatan tersebut, Kecamatan Banguntapan menjadi Kecamatan yang tingkat alih fungsi lahannya tinggi, Kecamatan Sedayu menjadi kecamatan yang tingkat alih fungsi lahannya sedang dan Kecamatan Dlingo menjadi tingkat alih fungsi lahan yang paling rendah. Perkembangan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian atau lahan terbangun di Kabupaten Bantul sangat memprihatinkan. Dari hasil penelitian ini faktor penyebab tingginya tingkat alih fungsi lahan pertanian dikarenakan letak wilayah yang strategis, peningkatan jumlah penduduk, migrasi penduduk, dan jenis pekerjaan penduduk. Kemudian berdasarkan hasil dari persepsi masyarakat, sebagian besar masyarakat yang melakukan konversi lahannya disebabkan oleh kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha. Disamping itu masyarakat yang tidak mengkonversi lahan berpendapat bahwa penyebab utama tidak mengkonversi lahan adalah tidak adanya keinginan untuk melakukan konversi lahan dan karena adanya Peraturan Pemerintah Kabupaten Bantul yang melarang terjadinya konversi lahan di kawasan pertanian.

Kata kunci: alih fungsi lahan, identifikasi, Kabupaten Bantul.